



**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI SMK PGRI PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**

**A. Asmara<sup>\*1</sup>, Hasyimkan<sup>\*2</sup>, S. Wendhaningsih<sup>\*3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

**ABSTRACT**

*This research aimed to describe the process and results of Bedana dance learning in extracurricular activity at SMK PGRI Pasir Sakti by using cooperative learning method of group investigation type. This study used descriptive qualitative research. The data sources obtained in this study were students who took extracurricular activities through dance learning provided by researchers as trainers. The data collecting technique were participant observation, interview, documentation, and practical test. The steps in using group investigation method were arranging the students into group, planning the assignment that would be learnt, conducting investigation, preparing the final report, presenting the final report, and evaluating. Assessment is given through observation of the students' activities with visual aspects of activities, listening activities, motor activities. The implementation of bedana dance learning using the cooperative learning method group investigation type shows that children are included in sufficient criteria.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar tari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Group Investigation*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui pembelajaran tari yang diberikan oleh peneliti sebagai pelatih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah penggunaan metode *group investigation*, mengatur siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Penilaian diberikan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan aspek *visual activities*, *listening activities*, *motor activities*. Pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* menunjukkan bahwa anak-anak masuk dalam kriteria cukup.

**Kata Kunci** : *cooperatif learning*, *group investigation*, tari *bedana*

## PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun

2003). Undang-undang tersebut mengartikan bahwa pendidikan sejatinya tidak terlepas dari konsep belajar dan pembelajaran dan pendidikan sangat dibutuhkan agar tujuan hidup dapat tercapai serta bermanfaat bagi orang lain.

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sebuah proses yang terjadi pada pendidikan. Belajar akan membuat peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak biasa menjadi terbiasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sujana dalam Jihad dan Haris (2012:2) yang menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". Sedangkan pembelajaran merupakan muara dari upaya pendidikan. Pembelajaran berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, dengan harapan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran yang didapat di sekolah berkaitan dengan stimulus yang diberikan oleh guru dan di respon oleh siswa dalam membangun pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan teori behaviorisme mengenai stimulus dan respon. Menurut Pidarta (2009:206) belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam tiga hal yakni afeksi, kognisi, psikomotor

Hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan dibidang keterampilan bisa disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sekolah adalah

lembaga formal yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan dan potensi siswa. Salah satu kemampuan yang haendaknya dikembangkan oleh sekolah yaitu mengenai seni budaya. Asmara (2014: 3) menyatakan bahwa "Seni budaya di sekolah pada umumnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh".

Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pada siswa di sekolah selain untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa namun juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kearifan lokal. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai identitas budaya yang dimiliki oleh sebuah bangsa. Identitas tersebut tentunya menyesuaikan dengan padangan hidup masyarakat daerah tersebut. Salah satu cara peningkatan kearifan lokal adalah dengan memasukkan pembelajaran seni tari ke sekolah. Contohnya Tari Bedana yang terdapat di daerah Lampung. Hal tersebut dikarenakan Tari Bedana merupakan tari yang berasal dari daerah tersebut yang menjadi identitas daerah Lampung.

Disini peran pelatih atau guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pencapaian tujuan belajar memiliki andil yang besar. Pelatih atau guru pada kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi peserta didik agar memiliki sikap aktif dalam berlatih. Maka para pelatih atau guru harus memiliki metode atau cara yang tepat. Pada ekstrakurikuler seni tari siswa hanya menerima apa yang selalu diberikan oleh guru dan menuruti kehendak guru. Sehingga siswa-siswi akan cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari yang menyebabkan kreatififitas mereka tidak berkembang. Melihat kendala diatas, pelatih perlu mencari metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah cooperative

learning tipe group investigasi. Huda (2011: 124) menyatakan bahwa "Group investigation memberikan siswa kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan di investigasikan". Cooperative learning tipe group investigasi melibatkan siswa sejak perencanaan pembelajaran, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

SMK PGRI Pasir Sakti merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler. Beberapa faktor yang melatar belaknginya antara lain, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tari kurang memadai, dan cara pelatih memberikan materi hanya sebatas demonstrasi saja (kurang variatif) sehingga siswa hanya menerima materi yang diberikan pelatih tanpa menggali sendiri kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan fakta lapangan tersebut peneliti ingin mendeskripsikan metode cooperative learning tipe group investigation yang akan diterapkan di SMK PGRI Pasir Sakti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penggunaan metode Cooperative learning tipe group investigation pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti? Dan Bagaimana hasil belajar siswa dalam menari Tari Bedana dengan menggunakan metode cooperative learning tipe group investigation pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti?"

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penggunaan metode Cooperative learning tipe group investigation pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti dan Mendiskripsikan hasil belajar siswa dalam menari Tari Bedana dengan menggunakan metode cooperative learning tipe group investigation pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama

proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya (Arikunto, 2010:27).

Proses pengumpulan data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana Penerapan dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Cooperative Learning tipe Group Investigasi Dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMK PGRI Pasir Sakti dengan jumlah siswi 18 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui pembelajaran tari yang diberikan oleh peneliti sebagai pelatih.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang ada (Arikunto, 2010:265) Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari Bedana dengan menggunakan metode cooperative learning tipe group investigasi.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto: 2010:270). Panduan wawancara berisi catatan yang berupa kisi-kisi

pertanyaan tentang materi penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Alat bantu yang digunakan diantaranya handphone, dan alat tulis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Termasuk pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Wiratama Kotagajah. Panduan dokumentasi adalah dengan menggunakan dokumen-dokumen berupa foto, video, catatan resmi, dan catatan harian. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau handphone.

### 4. Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui (Arikunto, 2010:194). Kuesioner atau angket ini dibuat oleh pelatih dengan tujuan untuk mengetahui dari mana, kapan, dan dengan siapa siswa mencari materi yang akan digunakan untuk presentasi.

Penilaian diberikan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan aspek visual activities, listening activities, motor activities. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Hasil analisis disusun untuk Mendeskripsikan penggunaan metode Cooperative learning tipe group investigation pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti dan Mendiskripsikan hasil belajar siswa dalam menari Tari Bedana dengan menggunakan metode cooperative learning tipe group investigation pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tari Bedana dengan menggunakan metode cooperative learning tipe group investigasi.

b. Memberi nilai aktivitas belajar siswa dengan aspek visual activities, listening activities, motor activities

c. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan .

d. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data- data pada saat observasi .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK PGRI Pasir Sakti adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di daerah Lampung Timur. Lokasi SMK PGRI Pasir Sakti berada di Jl. Merdeka No.01 Pasir Sakti, Lampung Timur, Lampung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video. yang diperoleh dari pengamatan terhadap siswi kelas X SMK PGRI Pasir Sakti dengan jumlah siswi 18 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui pembelajaran tari yang diberikan oleh peneliti sebagai pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler bidang tari ini dilakukan pada ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada jam sekolah. Penelitian ini dilakukan 8 kali pertemuan pada setiap hari Rabu dan Kamis setelah jam sekolah usai.

Tanggal 17 Februari 2018 diadakan kunjungan ke SMK PGRI Pasir Sakti, Lampung Timur untuk mengantarkan surat dan meminta izin penelitian. Pada

saat itu kepala sekolah sedang berada ditempat sehingga dapat bertemu langsung dengan beliau. Disampaikan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat partisipan yaitu memberikan materi pembelajaran tari dikegiatan ekstrakurikuler dan juga melakukan penelitian dengan mengamati proses latihan pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam ekstrakurikuler tari dengan judul skripsi Pembelajaran Tari Bedana Di SMK PGRI Pasir Sakti dengan menggunakan Metode cooperative learning tipe group investigation, setelah itu diberi tahu bahwa pelatih kegiatan ekstrakurikuler adalah ibu Hana yang sudah melatih selama beberapa tahun, namun saat itu beliau sedang tidak berada disekolah.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 februari 2018 yaitu 1 minggu setelah mengajukan permohonan izin ke sekolah untuk melakukan penelitian, sesuai jadwal ekstrakurikuler yakni hari rabu dan kamis. Pada pertemuan pertama ini kegiatan yang dilaksanakan adalah perkenalan dengan siswi-siswi. Siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ada 18 orang. Kegiatan awal yaitu disampaikan maksud dan tujuan datang ke SMK PGRI Pasir Sakti. Pembicaraan berisi tentang maksud kedatangan untuk memperkenalkan dan mengajarkan tarian yang akan menjadi objek penelitian yaitu tari Bedana olo gading. Setelah itu pelatih dan siswi-siswi menentukan kesepakatan mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan inti dilakukan setelah mendiskusikan tentang jadwal, pertemuan pertama ini tidak langsung melakukan praktik, tetapi lebih kepada sharing dan bertukar pikiran tentang seni tari. Selain sharing pelatih juga mulai memperkenalkan metode group investigation yang selama ini belum mereka ketahui. Setelah para siswi dianggap sudah faham, pelatih meminta para siswi untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6 orang, mereka bebas menentukan anggota kelompoknya masing-masing. Pelatih kemudian meminta para siswi untuk duduk melingkar bersama anggota kelompoknya, selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi mencari 2 ragam gerak tari Bedana, tiap kelompok harus mencari ragam yang berbeda dari kelompok lainnya,

mereka bebas mencari dari berbagai sumber dan media. Hasil diskusi tersebut akan mereka presentasikan pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya pelatih memberikan evaluasi tentang materi yang telah didapat. Kegiatan diakhiri dengan salam.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 diruang kelas X SMK PGRI Pasir Sakti. Setelah ruang kelas bersih siswi-siswi melakukan pemanasan selama 15 menit, disini terlihat badan siswi-siswi sangat kaku karena mereka sudah lama tidak melakukan olah tubuh. Para siswi juga tidak dapat leluasa bergerak karena ada beberapa siswi yang tidak mengenakan kaos dan trening pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan. Setelah pemanasan masuklah pada inti kegiatan yakni presentasi tiap-tiap kelompok, terlihat para siswa sedikit takut untuk presentasi. Pelatih memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk belajar sejenak selama 5 menit, setelah itu masing masing kelompok menunjuk perwakilan satu orang untuk mngambil nomor undian presentasi. Adapun presentasi yang dilakukan yaitu mengenai ragam gerak.



Gambar 1. Pemanasan Sebelum latihan nari (Foto: Hana, 2018)

Pembelajaran tari tersebut memperlihatkan adanya strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati dalam Rusman, 2013: 203). Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk

dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri (Rusman, 2013: 203).

Setelah semua ragam gerak selesai dievaluasi, seluruh siswi diminta untuk menggerakkan semua ragam yang telah dipresentasikan. Para siswi diharapkan menghafal semua ragam yang telah dipresentasikan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga dilakukan penilaian proses terhadap siswi tentang sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu. Tanpa terasa hari sudah terlihat akan gelap dan pertemuan kedua ini diakhiri dengan harapan apa yang dipelajari hari ini dapat diingat dan diulang dengan lebih baik di pertemuan yang berikutnya. Sebelum kegiatan diakhiri masing-masing kelompok diminta mencari kembali ragam yang belum dipresentasikan, masing-masing kelompok mencari 1 ragam gerak tari Bedana.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2018. Pertemuan ketiga ini masih dilakukan di ruang yang sama yakni kelas X. Pada pertemuan ketiga ini materi melanjutkan dari pertemuan yang kedua, yakni presentasi mengenai ragam gerak yang belum dipresentasikan pada pertemuan kedua. Kegiatan ini dimulai dengan presentasi. Sebelum presentasi dimulai, masing-masing kelompok diminta untuk menggerakkan seluruh ragam gerak yang telah dipresentasikan pada pertemuan ke 2, selanjutnya presentasi dimulai.



Gambar 2. perwakilan kelompok memeragakan gerakan yang telah ditentukan (Foto: Hana, 2018)

Evaluasi yang diberikan pelatih kepada masing-masing kelompok, Setelah semua kelompok dievaluasi, semua siswa

mempraktikkan seluruh gerak yang telah dipresentasikan oleh semua kelompok, Group Investigation adalah metode yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Thobroni dan Mustofa, 2011; 295).

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis tanggal 1 Maret 2018, seperti biasa kelas yang digunakan adalah kelas X. Kegiatan awal dimulai dengan melakukan pemanasan dan olah tubuh, karena hari ini akan mulai membuat urutan gerak tari Bedana secara keseluruhan. Setelah pemanasan pelatih meminta kepada siswa untuk duduk melingkar untuk membuat kesepakatan urutan gerak tari Bedana.

Dari kesepakatan antara siswi-siswi dan pelatih mengenai urutan gerak tari maka diperoleh hasil Ragam tari Bedana olo gading ada 13 ragam gerak dan Urutan gerak tari Bedana secara utuh. Setelah hasil diskusi disepakati setiap siswa kembali kekelompoknya masing-masing untuk proses latihan. Pelatih memberikan waktu 20 menit untuk menghafalkan ragam gerak 1 hingga ragam gerak 13 tersebut, yang harus di ulang sebanyak 2x8 dan harus dilakukan secara berkelompok di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 di ruang kelas X PGRI Pasir Sakti. Kegiatan awal dimulai dengan melanjutkan mempraktikkan dari ragam 7 hingga ragam 13. Dari pertemuan ke 4 dan 5 para siswi sudah mencoba memeragakan urutan gerak tari Bedana secara utuh, pelatih meminta para siswi mencobanya dengan musik, tetapi para siswi belum ada yang mendapat musik pengiring tari Bedana. Karena tidak ada siswi yang memiliki musik pengiring, pelatih memberi para siswi soft file musik tari Bedana.



4	Memberikan kesempatan siswa untuk							
5	Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan yang telah dipelajari	√	√	√	√		√	√
6	Siswa lain memberi masukan dan saran	√	√	√	√		√	√
7	Guru memberikan evaluasi tentang materi							
8	Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya	√	√	√	√	√	√	

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa proses penerapan metode tipe Group Investigation dari pelatih yang tanda ceklist (√) nya diberikan dari Guru Pembina kegiatan Ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti, telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari tanda ceklist (√) yang telah diberikan oleh guru pembina kepada pelatih tari dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan.

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMK PGRI Pasir Sakti Tahun Ajaran 2017/2018 yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini yang akan dilihat adalah bagaimana proses dan pelaksanaan pembelajaran tari Bedana dengan menggunakan metode Group  
Tabel 3 Pengamatan Aktivitas Siswa Dari Seluruh Pertemuan

Investigation Pembelajaran tari Bedana yang dilakukan dengan menggunakan metode Group Investigation pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti merupakan metode yang efektif karena metode ini memiliki kelebihan yaitu membuat siswa menjadi mandiri dalam mencari materi pembelajaran, juga akan meningkatkan hubungan yang baik rasa toleransi dan menghargai teman. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang dijabarkan di bawah ini:

pembelajaran ini dapat dilihat dengan menggunakan tabel di bawah ini

No	Pertemuan Ke	Penerapan Group Investigasi	Aspek Yang Diaamati		
			Visual Activities	Listening Activities	Motor Activities
1	Pertama	Pembagian Kelompok	80	60	60
2	Kedua	Mencari Ragam Gerak tahzim ,langkah pembuka dan gerak Surabaya	80	60	60
3	Ketiga	Mencari Ragam Gerak langkah pecogh,mutogh laju dan blitut	80	80	80
4	Keempat	Membuat kesepakatan urutan gerak	80	60	80
5	Kelima	Mencari musik pengiring tari Bedana	80	80	80
6	Keenam	Berlatih menggunakan musik pengiring tari Bedana	80	80	80
7	Ketujuh	Berlatih secara mandiri untuk tiap kelompok	80	80	80
8	Kedelapan	Pengambilan nilai dan Evaluasi	80	80	100

Rata-rata	80	72	77
-----------	----	----	----

Dari tabel di atas hasil pertemuan pertama hingga pada pertemuan kedelapan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI Pasir Sakti dengan menggunakan metode Group Investigasi selama ini dapat terlihat jelas adanya perubahan nilai skor dalam aktivitas belajar siswa. Dari aktivitas yang diawali dengan kategori cukup sebelumnya, kemudian diterapkan metode tipe Group Investigasi dalam proses pembelajarannya mampu membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dari tiap pertemuannya meskipun sempat mengalami penurunan pada pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 4.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari Bedana dengan menggunakan metode kooperatif learning tipe grup investigasi dapat melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan efektif, memahami tahap-tahap yang di laksanakan di sekolah melalui metode kooperatif learning Tipe group investigasi dan menambah pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari Bedana siswa diminta untuk turut aktif dalam mencari materi yang akan dipelajari kemudian mendiskusikan bersama anggota kelompoknya sebelum dipresentasikan kepada kelompok lain. Metode kooperatif learning tipe grup investigasi diterapkan pada pembelajaran tari Bedana dari pertemuan awal hingga semua materi diperoleh. Metode ini merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari Bedana.

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

1. Bagi pelatih ekstrakurikuler seni tari dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode kooperatif learning tipe grup investigasi sebagai metode pembelajaran tari di SMK PGRI Pasir Sakti karena metode ini membuat siswa ikut turut aktif dalam mencari materi pembelajaran yang telah ditentukan yang

diperoleh dari berbagai sumber dan tidak hanya terpaku pada pelatih.

2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.

3. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswa perempuan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asmara, Tanjung. 2014. *Penerapan Metode Group Investigasi dalam Pembelajaran Tari Bedana Wiratama Kotagajag*. Skripsi di akses pada 19 September 2018. Tersedia online <http://digilib.unila.ac.id/4134/1/ABSTRAK.pdf>.
- Huda, Mifathul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Subroto, Suryo. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Thobroni, Muhammad. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Praktik*. Ar Ruzz Media: Yogyakarta.
- Winasanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana: Jakarta.